

**METODE PENYUSUNAN DAN PENYAMPALAN MATERI  
PENGAJIAN (STUDI KASUS PENGAJIAN  
MALAM KAMIS YAYASAN AS-SYIFA')**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

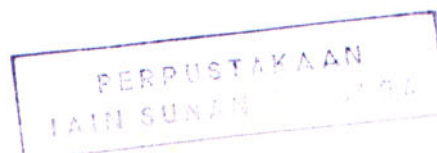
**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh :

**SITI NUR KHAMIDAH**

**NIM : 9121 1123**

**1998**



Drs. Suisyanto  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Saudari Siti Nur Khamidah  
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.,  
Bpk. Dekan Fak. Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk,  
guna mengadakan perbaikan, maka kami selaku  
pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Siti Nur Khamidah  
N I M : 9121 1123  
Fak./Jur. : Dakwah / PPAI  
Judul : METODE PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN MATERI  
PENGAJIAN (STUDI KASUS PENGAJIAN MALAM  
KAMIS YAYASAN AS-SYIFA')

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan ke sidang  
munagasyah skripsi.

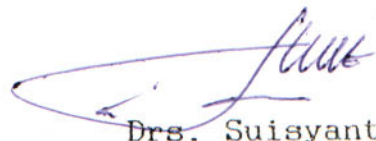
Atas perhatian dan diperkenankannya kami  
ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 1998

Hormat Kami

Dosen Pembimbing



Drs. Suisyanto

---

NIP. 150 228 205

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

METODE PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN MATERI  
PENGAJIAN (STUDI KASUS PENGAJIAN  
MALAM KAMIS YAYASAN AS-SYIFA')

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI NUR KHAMIDAH

NIM : 9121 1123

telah dimunagosyahkan di depan Sidang Munagosyah  
pada tanggal 12 Januari 1999  
telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150 017 909

Sekretaris Sidang

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.

NIP. 150 228 371

Penguji I/Pembimbing

Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

Penguji II

Drs. H. Abd. Rachman, M.

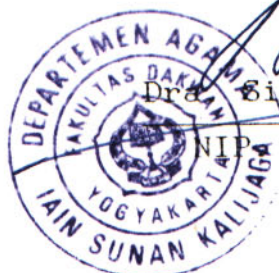
NIP. 150 104 164

Penguji III

Drs. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Yogyakarta, Januari 1999  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
A.n. Dekan  
Plh. Dekan/Pembantu Dekan I



Dra. Siti Zawimah, S.Pd.

NIP. 150 012 124



## MOTTO

وَالْعَفْوَ إِنَّ الزُّسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِنَّ الَّذِينَ  
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَشَوْا بِالْآخِرِ  
وَشَوْا بِالْآخِرِ ۚ (البقره : ١٠٤)

Artinya :

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. \*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya,  
(Yogyakarta, Dept. Agama RI. 1982), hal. 1099



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

- \* Bapak dan Ibu tercinta
- \* Kakak-kakak dan adik-adik tersayang
- \* Teman dan sahabat - sahabat  
seperjuangan yang telah mendorong  
terselesaikannya skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini yang berjudul "METODE PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN MATERI PENGAJIAN (STUDI KASUS PENGAJIAN MALAM KAMIS YAYASAN AS-SYIFA')". Yang penulis susun dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menempuh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan kita dari zaman jahiliyyah menuju alam yang terang benderang dengan agama Islam yang di Ridlai-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan sekaligus memberi izin untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan tanggungjawab hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Imam Mahmud Abdul Karim selaku Ketua Yayasan As-Syifa' sekaligus Ketua Pengajian Malam Kamis beserta pengurus yang lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Yayasan tersebut.
4. Kedua orang tua yang telah membiayai dan memberi do'a restu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah dengan tulus dan ikhlas membantu, mendorong serta mengorbankan kesempatan, waktu dan tenaga serta pikiran hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amien.

Penulis juga menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang kegiatan Dakwah Islamiyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Landasan Teoritik .....	10
G. Metode Penelitian .....	30
1. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian .....	30
2. Metode Pengumpulan Data .....	31
a. Metode Interview .....	31
b. Metode Observasi .....	32
c. Metode Dokumentasi .....	32
3. Metode Analisa Data .....	33

BAB II. GAMBARAN UMUM PENGAJIAN MALAM KAMIS OLEH YAYASAN AS-SYIFA' DI KELURAHAN TERBAN, GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA.....	34
A. Sejarah Berdirinya Pengajian Malam Kamis .....	34
B. Keanggotaan .....	35
C. Ketentuan Pengajian .....	36
D. Tugas Pokok Pengurus.....	37
E. Situasi dan Kondisi Anggota .....	37
F. Situasi dan Kondisi Da'i .....	37
G. Sumber Dana .....	38
H. Sarana dan Fasilitas .....	38
I. Dasar, Sifat dan Tujuan .....	39
J. Struktur Organisasi .....	41
BAB III. MATERI DAKWAH DALAM PENGAJIAN MALAM KAMIS OLEH YAYASAN AS-SYIFA' DI KELU- RAHAN TERBAN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA	43
A. Materi Pengajian Malam Kamis yang diselenggarakan, oleh Yayasan As- Syifa' .....	43
B. Penyusunan Materi Pengajian Malam Kamis yang diselenggarakan oleh Yayasan As-Syifa'.....	47
C. Pelaksanaan Pengajian Malam Kamis ditinjau dari penyusunan pesan.....	51

	Halaman
BAB IV. PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran - saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman pembaca terhadap judul skripsi ini dan untuk memudahkan penulis dalam membahas permasalahan skripsi yang berjudul "Metode Penyusunan dan Penyampaian Materi Pengajian (Studi Kasus Pengajian Malam Kamis Yayasan As-Syifa'), maka perlu penulis tegaskan istilah judul sebagai berikut:

##### 1. Metode Penyusunan dan Penyampaian

Pengertian metode dari segi etimologi adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".<sup>1)</sup> Sedang penyusunan berasal dari kata susun yang mendapat awalan pe- dan akhiran -nan, yang mengandung arti "proses, cara, perbuatan menyusun"<sup>2)</sup>, dan penyampaian juga berasal dari kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga mengandung arti "proses, cara, perbuatan menyampaikan".<sup>3)</sup>

##### 2. Materi (dakwah)

Pengertian materi dari segi etimologi adalah

---

<sup>1)</sup>Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

<sup>2)</sup>Ibid., hlm. 982

<sup>3)</sup>Ibid., hlm. 972

"sesuatu yang menjadi bahan (berpikir, berunding, mengarang, dsb).<sup>4)</sup>

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti "panggilan, seruan, atau ajakan". Sedang dalam bentuk fi'ilnya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>5)</sup> yang terkandung di dalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini, materi dakwah berarti sesuatu yang menjadi bahan untuk memanggil, menyeru dan mengajak manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Dakwah menurut istilah antara lain dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub, dakwah dalam Islam berarti "Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.<sup>6)</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam

---

<sup>4)</sup> Ibid., hlm. 637

<sup>5)</sup> Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Yogyakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 1

<sup>6)</sup> Ibid., hlm. 7

kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam. Pada garis besarnya materi dakwah Islam terdiri atas aqidah, syari'ah dan akhlaq.<sup>7)</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penyusunan materi/organisasi pesan yang disampaikan dalam pengajian malam Kamis yang diselenggarakan oleh Yayasan As-Syifa', dan penyusunan materi ini bertujuan untuk menarik peserta pengajian dan agar lebih bisa menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pesan di sini mengandung arti perintah, nasihat atau petunjuk.<sup>8)</sup> Jadi, penyusunan pesan berarti perintah, nasihat ataupun petunjuk yang disusun. Karena merupakan suatu ajaran-ajaran yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah, berarti materi dakwah dapat diartikan sebagai suatu pesan.

### 3. Pengajian

Pengajian menurut etimologi ialah, ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>9)</sup> Menurut Hiroko Horikhosi pengajian merupakan perkumpulan informasi

---

<sup>7)</sup>Endang Saifudin Anshari, Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya. (Bandung: Rajawali, 1986), hlm. 25-26

<sup>8)</sup>Depdikbud., Op. cit., hlm. 761

<sup>9)</sup>Depdikbud., Op. cit., hlm. 637



yang berujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum. Sehingga pengajian sangat vital sekali sebagai usaha Islamisasi terhadap massa.<sup>10)</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama di bawah bimbingan seorang ustadz.<sup>11)</sup>

Dari dua pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pengajian di sini adalah kegiatan orang atau bersama dalam mengajarkan dan mendalami ajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang ustadz yang dilaksanakan setiap malam kamis.

#### 4. Yayasan As-Syifa'

Yayasan As-Syifa' adalah suatu organisasi yang mempunyai maksud dan tujuan untuk ikut berperan aktif mambantu program pemerintah dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi luhur, tangguh dalam mentalitas, berkekuatan rokhani yang handal, berwawasan luas dan mandiri dalam hidupnya, dengan menanamkan Iman dan Tauhid kepada Allah Yang Maha Esa serta membina generasi muda sehat jasmani, rohani, lahir dan batin<sup>12)</sup>

---

<sup>10)</sup>Hiroko Horikhosi, Kyai dan Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M, 1937), hlm. 116

<sup>11)</sup>Dirjen Bisma Islam, Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-Anak, (Yogyakarta: BAKOPA, 1978), hlm. 1

<sup>12)</sup>AD ART Yayasan As-Syifa'/Dokumentasi

Yaysan As-Syifa' berada di Kelurahan Terban yang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

Dari penegasan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul di atas adalah penelitian tentang metode penyusunan materi/organisasi pesan dan penyampaian materi pengajian malam Kamis yang diselenggarakan oleh Yayasan AS-Syifa' baik materi aqidah, syari'ah maupun materi akhlaq, di mana metode yang dilaksanakan adalah dengan ceramah, wisata, pengajian, penghusadaan, silaturahmi/anjangsana, penyantunan terhadap anak-anak yatim/yatim-piatu, dan juga penyantunan terhadap para janda yang sudah tua dan tidak mampu, dan juga seni shalawat dan al-Barzanji.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Islam adalah agama dakwah, Thomas Walker Arnold dalam bukunya "The Preaching of Islam" mengemukakan pendapat Prof. Muller bahwa ada enam agama besar di dunia yang dapat digolongkan sebagai agama dakwah dan non dakwah. Dan Islam termasuk sebagai agama dakwah. Pendapat Prof, Muller tersebut sama dengan pendapat Syekh Musthafa Al-Ghalayani dalam "Al-Islam Rahul Madaniyah" yang menyatakan bahwa "Dakwah merupakan kehidupan agama. Tidak akan berdiri agama kecuali



dengan mendakwahrkannya, dengan menyebarkan keutamaan-keutamaannya dan menyiarkan aqidah-aqidahnya.<sup>13)</sup>

Untuk menanamkan ajaran Islam dapat dilakukan dalam bentuk pengajian, pendidikan, kegiatan sosial, forum ilmiah dan lain-lain baik di desa maupun di kota. Pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dimaksudkan untuk memberikan input pengetahuan agama Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dalam mewujudkan akhlak yang luhur.

Tanggung jawab dakwah bagi umat Islam dan pujian bagi yang mau melaksanakannya difirmankan dalam Al-Qur'an sebagai khairu ummatin (sebaik-baik umat) sebagaimana difirmankan dalam QS. Ali Imran : 110, juga sebagai orang yang paling bagus perkataannya (man ahsana qaulan) dalam QS. Fushshilat : 33.<sup>14)</sup>

Tugas dakwah tidak bisa dicapai hanya melalui tugas individual saja, melainkan harus dipikul oleh umat secara keseluruhan. Hal ini karena tujuan dakwah yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, untuk merealisasikan ajaran Islam perlu adanya suatu wadah (organisasi/lembaga dakwah) yang mampu mendukung jalannya proses dakwah secara periodik

---

<sup>13)</sup> Nasruddin Harahap, Cs (Ed), Dakwah Pembangunan, DPD Golongan Karya Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992), hal. 128

<sup>14)</sup> Departemen Agama RI : Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yogyakarta: Dept. Agama RI. 1982), hlm. 778



dan berkesinambungan.

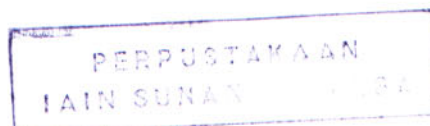
Akan tetapi, sebagai aktivitas dakwah yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia memerlukan adanya beberapa komponen, antara lain materi dakwah sebagai komponen yang utama. Tentunya tidak terlepas dari komponen yang lain. Misalnya adanya da'i yang menyampaikan dakwah, adanya mad'u (sasaran dakwah), adanya metode dakwah, adanya media dakwah dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tujuan yang jelas dan tararah. Karena keberhasilan suatu aktivitas dakwah tidak pernah lepas dari beberapa unsur yang mendukungnya. Dan keberhasilan dakwah bukanlah diukur dari gegap gempitanya tepuk tangan atau ratap tangis, akan tetapi diukur dari munculnya kesadaran keagamaan pada masyarakat, baik kesadaran yang berupa tingkah laku, sikap ataupun keyakinan.

Dalam hal materi dakwah, seorang da'i haruslah memiliki pengetahuan yang dalam mengenai materi dakwah dengan jalan tidak bosan-bosannya belajar dan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan di sekelilingnya. Dan yang paling penting adalah pemilihan materi yang tepat untuk penerima dakwah yang sesuai.<sup>15)</sup>

Usaha merubah dan mempengaruhi orang merupakan kegiatan yang tidak mudah. Harus dapat menentukan apakah bagian penting dari argumentasi yang harus

---

<sup>15)</sup>Hamzah Ya'cub, Publisistik Islam. (Bandung: Diponegoro, 1986), hlm. 29



didahulukan atau bagian yang kurang penting. Apakah kita harus membiarkan hanya argumentasi yang menunjang kita saja atau harus membicarakan yang pro dan kontra sekaligus. Upaya ini adalah apabila kita menyampaikan informasi dihadapan orang/khalayak yang tidak sepaham dengan kita. Kita juga harus dapat menyusun pesan dengan sebaik mungkin. Karena keberhasilan dakwah juga dipengaruhi oleh bagaimana kita menyusun dan mengurutkan pesan.

Ilmu dakwah adalah ilmu untuk memiliki kepandaian mempengaruhi orang lain dari jalan yang batil kepada jalan yang benar dengan hikmah kebijaksanaan. Teknik mempengaruhi orang inilah yang mesti dikuasai sebelum melaksanakan dakwah dengan baik<sup>16)</sup>

Oleh karena itu, Yayasan As-Syifa' yang mempunyai beberapa lembaga yaitu antara lain Lembaga Beladiri Tenaga Dalam (LBTD), Lembaga Kajian Islam (IKI), Lembaga Baca Tulis Al-Qur'an (LBTA), APG (As-Syifa' Poenya Gawe) berusaha untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara mengadakan pengajian yang diselenggarakan setiap malam kamis yang disusun dengan metode ceramah dan juga dengan cara wisata pengajian, penghusadaan, silaturrahmi/anjangsana, penyantunan terhadap anak-anak yatim/yatim piatu dan juga penyantunan terhadap para janda yang sudah tua dan

---

<sup>16)</sup>Hamzah Ya'kub, Op.cit., hlm.29



tidak mampu, serta dilakukan dengan metode seni shalawat dan al-Barzanji.

Dari hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti kegiatan pengajian malam kamis yang diadakan oleh Yayasan As-Syifa' di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah metode penyusunan dan penyampaian materi pengajian (Studi kasus pengajian malam kamis Yayasan As-Syifa') yang meliputi materi aqidah, syari'ah dan akhlaq ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode penyusunan dan penyampaian materi pengajian (studi kasus pengajian malam kamis Yayasan As-Syifa'.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan di bidang ilmu dakwah khususnya dalam metode penyusunan dan penyampaian materi dakwah/pengajian.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan korelasi terhadap



metode penyusunan materi pengajian (studi kasus pengajian malam kamis Yayasan AS-Syifa').

## F. LANDASAN TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Metode Penyusunan Pesan

Dalam menyajikan materi dakwah, Al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan satu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya (mad'u) adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Sehingga untuk menyampaikan dakwah terhadap sasaran dakwah diperlukan cara khusus yang disebut dengan metode, dan dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Hal ini bertujuan agar para da'i atau muballigh dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak mudah terpancang (fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai. Yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien.

Dakwah merupakan suatu pesan persuasif sekaligus sebagai pesan informatif. Sebagai pesan

informatif, dakwah bertujuan untuk menyampaikan informasi di mana khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti dan menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi harus jelas, logis dan sistematis.

Dakwah juga merupakan pesan persuasif. Persuasif adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Pendapat, sikap dan tindakan adalah merupakan fenomena kepribadian manusia. Oleh karena sikap merupakan tendensi (kecenderungan) atau orientasi, maka ia dapat mengalami perubahan melalui pengalaman atau pendidikan.<sup>17)</sup>

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia :

Yang Mahakasih  
Menajarkan Al-Qur'an  
Mencipta insan  
Mengajarkannya al-bayan (QS. 55: 1-4)

Al-Syaukani dalam buku tafsirnya, Fath Al-Qadir, mengartikan al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi, kita harus melacak kata kunci (key-consept) yang dipergunakan oleh Al-

---

<sup>17)</sup> Jalaluddin Rakhmat, Retorika Modern. Pendekatan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 89



Qur'an untuk komunikasi. Selain al-bayan, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al-Qur'an adalah al-Qaul. Dengan memperhatikan kata "qaul" dalam konteks perintah (amar), kita dapat menyimpulkan enam prinsip komunikasi: qaulan sadiidan (QS. 4:9), (QS. 33:70); qaulan balighan (QS. 4:63), qaulan maysuran (QS. 17:28), qaulan layyinan (QS. 20:44), qaulan kariman (QS. 17:23), qaulan ma'rufan (QS. 4:5).

Nabi Muhammad SAW sukses berdakwah bukanlah karena beliau sebagai nabi saja, akan tetapi karena beliau menggunakan prinsip qaulan balighan. Kata baligh dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau tujuan. Bila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), "baligh" berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, prinsip qaulan balighan dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Al-Qur'an memerinci tentang prinsip qaulan balighan sebagai berikut :

1. Qaulan balighan terjadi bila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya. Dalam Al-Qur'an komunikator disebutkan harus berbicara dengan "fii anfusihim" (tentang diri mereka), dan didalam As-Sunnah "berbicaralah atau berkomunikasiilah kamu



sesuai dengan kadar akal mereka". Atau komunikator baru efektif bila ia menyesuaikan pesannya dengan kerangka rujukan dan medan pengalaman khalayaknya.

2. Qaulan balighan terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.

Aristoteles menyebut ada tiga cara persuasi mempengaruhi manusia yang efektif yaitu ethos, logos, dan pathos. Dengan ethos, kita merujuk pada kualitas komunikator. Komunikator yang jujur, dapat dipercaya, memiliki pengetahuan yang tinggi akan sangat efektif untuk mempengaruhi khalayaknya. Dengan logos, kita menakutkan orang lain tentang kebenaran argumentasi kita, kita mengajak mereka berfikir, menggunakan akal sehat dan membimbing sikap kritis. Dengan pathos, kita "bujuk" mereka untuk mengikuti pendapat kita. Kita getarkan emosi mereka, kita sentuh keinginan dan kerinsuan mereka, kita redakan kegelisahan dan kecemasan mereka.<sup>18)</sup>

Tujuan penyampaian pesan adalah sampainya pesan kepada khalayak. Dan pesan yang tersusun atau terorganisasi lebih efektif hasilnya daripada pesan yang tidak tersusun dengan baik.

---

<sup>18)</sup> Jalaluddin Rakhmat, Islam Aktual, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 76-83

Banyak para ahli yang telah mengemukakan bagaimana urutan pesan/organisasi pesan itu disampaikan. Antara lain pendapat yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Allan H. Monroe yang kemudiadn disebut "motivated sequence" yang menyarankan lima langkah dalam penyusunan pesan, yaitu :

1. Attention (perhatian)
2. Need (kebutuhan)
3. Satisfaction (pemuasan)
4. Visualization (Visualisasi/penggambaran)
5. Action (tindakan).<sup>19)</sup>

Akan tetapi, tidak seluruh tahap itu terdapat dalam setiap jenis pidato (dalam hal ini pengajian). Dalam tahap perhatian, khalayak dapat memperhatikan pesan pengajian secara sengaja, karena ia berkeinginan untuk mendengarnya. Tetapi sebagai seorang juru pidato harus berusaha membuatnya menaruh perhatian, walaupun sebelumnya khalayak tertarik dengan hal-hal yang lain. Tahap kebutuhan. Jenis tahap kebutuhan disesuaikan dengan tujuan pidato. Dalam pidato persuasif yang ditujukan untuk menimbulkan perubahan, pada tahap ini pembicara membangkitkan rasa tidak puas pada keadaan, persoalan penting harus ditunjukkan

---

<sup>19)</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Rasdakarya, 1991). hlm. 297.



dengan jelas. Dalam pidato informatif, khususnya harus merasakan kurangnya pengetahuan tentang pokok yang dibicarakan dan menyadari betapa pentingnya informasi yang bakal diterimanya, walaupun terdapat perbedaan seperti di atas, tahap kebutuhan mempunyai satu pole pengembangan yang sama. Pada tahap ini, kita dapat menggunakan empat macam teknik pengembangan: 1. Pernyataan (statement): pernyataan masalah tertentu atau pentingnya informasi yang akan disampaikan, 2. Ilustrasi (Illustration): menceritakan berapa buah contoh untuk menggambarkan kebutuhan, 3. Ramifikasi (Ramification): penambahan contoh tambahan dan teknik-teknik lainnya dalam mengembangkan bahasan, untuk menambah kesan dan keyakinan, 4. Penunjukkan (Pointing): menunjukkan hubungan antara kebutuhan itu dengan orang lain yang diajak bicara. Dalam kenyataannya, pernyataan dan penunjukkan harus selalu ada, tetapi ilustrasi dan ramifikasi dapat diadakan sesuai dengan situasi atau keperluan.

Tahap pemuasan. Pada tahap ini, kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan. Menyetujui dalam pidato persuasif dan memahami dalam pidato informatif. Tahap visualisasi, tahap ini umumnya terdapat pada pidato



persuasif dan memahami dalam pidato informatif. Tahap visualisasi, tahap ini umumnya terdapat pada pidato persuasif. Visualisasi berarti membayangkan pelaksanaan gagasan pada waktu mendatang. Karena itu tahap visualisasi disebut juga tahap proyeksi. Gambaran yang disajikan mungkin positif, negatif, kontras antara positif dan negatif. Dengan metode positif, kita menggambarkan keadaan yang menyenangkan bila gagasan kita dilaksanakan. Dengan metode negatif, kita melukiskan keadaan yang menyulitkan bila gagasan kita tidak dilaksanakan. Kedua metode ini digabung dalam metode kontras. Mula-mula efek negatif akibat penolakan gagasan dikemukakan, kemudian dijelaskan situasi yang menyenangkan bila gagasan diterima. Tahap tindakan, tahap ini biasanya terdapat pada tahap pidato persuasif juga. Fungsinya ialah merumuskan tahap visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan nyata.<sup>20)</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Materi Dakwah

### a. Pengertian Materi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, materi adalah "sesuatu yang menjadi bahan (berfikir, berunding, mengarang, dsb)<sup>21)</sup> Sedangkan pengertian dakwah

---

<sup>20)</sup> Jaluddin Rakhmat, Retorika Modern. Pendekatan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 89

<sup>21)</sup> Depdikbud., Op.Cit., Hal. 637

ditinjau dari segi bahasa berarti "panggilan" seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut masdar, dan dalam bentuk fi'ilnya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak yang terkandung di dalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22)</sup>

Jadi, materi dakwah adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk menyeru, memanggil dan mengajak manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dakwah menurut istilah berarti mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>23)</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar dengan sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>24)</sup>

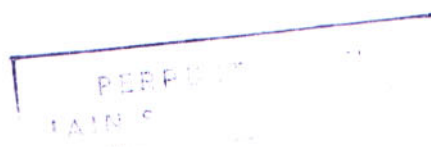
Menurut Hamzah Ya'kub dakwah dalam Islam berarti mengajak umat manusia dengan hikmah

---

<sup>22)</sup> Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 1

<sup>23)</sup> A. Hasyim, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 18

<sup>24)</sup> Toha Yahya Umar, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Wijaya, 1989), hlm. 93





kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di Dunia dan di akherat.<sup>25)</sup>

Al-Qur'an Karim adalah suatu kitab dakwah yang mencakup sekian banyak permasalahan atau unsur dakwah seperti da'i (pemberi dakwah), mad'u (penerima dakwah), dakwah (unsur-unsur dakwah), materi dakwah, metode dakwah dan cara-cara penyampaian.

Dari wahyu-wahyu pertama Al-Qur'an seperti yang terkandung dalam S.Iqra', Al-Muddatstsir, Al-Muzammil, dsb, sudah dapat ditemukan dari celah-celah redaksi Al-Qur'an baik secara eksplisit maupun secara implisit atau dari urutan masa turunnya, tentang petunjuk-petunjuk menyangkut pembinaan da'i dan sifat-sifat yang harus dimilikinya. Demikian pula halnya dengan sifat-sifat mad'u (penerima dakwah).<sup>26)</sup>

Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran dan materi. Materi dakwah terkadang disebut ideologi dakwah, adalah ajaran Islam itu sendiri, yang berpangkal pada dua pokok, yaitu Al-Qur'an dan

---

<sup>25)</sup> Abd. Rosyad Shaleh, Op.Cit., hlm.7

<sup>26)</sup> Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 193



Sunnah Rasulullah Saw. Oleh karena itu, seorang da'i tidak boleh menyimpang dari ke dua pokok yang menjadi materi dakwah ini. Rasulullah SAW di dalam berdakwah menjadikan Al-Qur'an sebagai materi inti. Setiap Rasulullah berdakwah selalu membawakan firman Allah dan menyampaikan pula penjelasannya. Segala kata-kata dan perbuatan Rasulullah yang merupakan penjelasan dari Al-Qur'an dipandang sebagai sunnah (hadits).<sup>27)</sup>

Materi dakwah akan menyangkut juga dua hal penting, ialah pertama, sifatnya materi itu sendiri, kedua, menyangkut proses pengembangan materi selanjutnya.

Mengenai yang pertama, sifat materi dakwah, maka hendaknya diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- a. Hendaknya materi itu berakar atau dapat dikembalikan kepada akarnya, yakni ajaran Islam yang murni, dalam hal ini ialah kitabullah dan sunnaturnasul.
- b. Hendaklah materi dakwah mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan, yang mempunyai segi banyak, sesuai dengan keperluan hidupnya dan kemampuan penerimannya.
- c. Hendaklah materi dakwah berpusat pada hidup

---

<sup>27)</sup> Hamzah Ya'cub, *Op.cit.*, hlm.27

dan kehidupan manusia, sebab keberhasilan hidup inilah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhiratnya, pembentukan watak untuk tingkah laku sekarang dan kemudian hari, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat luas.

- d. Hendaklah materi dakwah mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan manusia sebagai manusia, yang mempunyai jasad selain ruh, dunia selain akhirat, materi selain jiwa, karya selain ibadah, individu selain sosial, dan lain sebagainya.

Mengenai materi kedua yang menyangkut prose pengembangan materi sendiri selanjutnya oleh para penerima dakwah, maka perlu diperhatikan:

- a. Dapatnya dakwah itu menjang dan menyempurnakan nilai sistem sosial para penerima dakwah, sehingga memungkinkan diperkembangkannya materi dakwah oleh para penerima ini.
- b. Pemberian sarana pembantu terhadap materi dakwah itu sendiri, misalnya kemampuan membaca langsung Al-Qur'an, mengerti sedikit atau banyak bahasa Arab, dan memberikan referensi-referensi bacaan untuk mengembangkan selanjutnya.

- c. Adanya evaluasi terus-menerus hasil dakwah yang diberikan ini, terutama oleh organisasi dakwah yang lebih teratur.
- d. Agar dakwah dengan materi yang diberikan itu matap, hendaknya dipakai dan dipergunakan sistematik yang baik.
- e. Perlunya dibina kerjasama yang baik antar penerima dakwah dengan da'i dan masyarakat lingkungan, agar memungkinkan pengembangan yang lebih maju untuk selanjutnya.<sup>28)</sup>

b. Sumber-sumber Materi Dakwah

Pada dasarnya, materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat (komunikan).

Sebagai pedoman hidup, dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah, serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dsb. Walaupun pedoman dari Al-Qur'an itu masih global, akan tetapi tidak ada satu persoalanpun yang tidak disinggung Al-Qur'an<sup>29)</sup>

---

<sup>28)</sup> A. Hasyim, Op.Cit., hlm. 29

<sup>29)</sup> A. Hasyim, Op.Cit., hlm. 29



وَمَا فَرَّ عَنْهُ فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ (الدخان: ٣٨)

Artinya: Tidaklah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab. (Al-Qur'an).<sup>30)</sup>

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada, yaitu:

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Ra'yu Ulama

1. Al-Qur'an dan Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitab Allah, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW yang mana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya, (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

2. Ra'yu Ulama

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan ta'wil AL-Qur'an dan Hadits, maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama

---

<sup>30)</sup>Yusuf Al-Qardhawi, Karakteristik Islam Kajian Analitik, terj Rofi' Munawwar, Lc. dan Tajuddin, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 58

ini dapat pula dijadikan sumber ke dua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan kata lain, penemuan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.<sup>31)</sup>

c. Pembagian/klasifikasi Materi Dakwah

Menurut Endang Saifudin Anshari dalam buku Al-Islam karangan Bustanuddin Agus, bahwa ajaran Islam terbagi ke dalam tiga kategori yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq. Aqidah terbagi kepada enam rukun iman. Syari'ah di bagi kepada ibadah dalam arti khusus dan muamalah. Ibadah terdiri dari thaharah, shalat, zakat, shaum dan haji. Muamalah terbagi kepada hukum perdata dan hukum publik. Hukum perdata mencakup hukum niaga, hukum nikah, hukum waris dan lain sebagainya. Hukum publik mencakup hukum pidana, hukum negara hukum perang dan damai (hukum jihad) dan lain sebagainya. Akhlaq terdiri dari akhlaq kepada khaliq dan makhluk. Akhlaq kepada makhluk terdiri dari akhlaq kepada manusia dan bukan manusia. Akhlaq kepada manusia terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, kepada tetangga dan kepada masyarakat lainnya. Akhlaq kepada bukan manusia

---

<sup>31)</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 63-64.

mencakup akhlak kepada flora, fauna dan lain sebagainya.<sup>32)</sup>

M. Natsir dalam kaitannya dengan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW menyimpulkan secara keseluruhan dalam tiga bagian pokok, yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya (hablum minallah atau muamalah ma'al Khaliq).
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum minan-nas atau muamalah ma'al khalqi).
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani,<sup>33)</sup>

Menurut Hamzah Ya'kub, oleh karena ajaran-ajaran Islam itu meliputi aspek dunia dan akherat, maka tentunya materi dakwah itu luas sekali. Di sini perlu kiranya disampaikan pokok-pokok materi dakwah/ajaran Islam, yaitu:

- a. Aqidah Islam
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan

---

<sup>32)</sup> Bustanuddin Agus, Al-Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 68

<sup>33)</sup> M. Natsir, Fiqhul Dakwah, (Solo: Ranadhani, 1991), hlm. 36



akherat.<sup>34)</sup>

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah aqidah (keimanan)
2. Masalah syari'ah (keislaman)
3. Masalah akhlaqul karimah (masalah budi pekerti)

ad.1. Masalah aqidah (keimanan)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الْإِيمَانُ أَنْ تَوَكَّلَ بِاللَّهِ وَمَا أَعْتَدَ وَتُحِبَّهِ وَرُسُلَهُ  
وَأَلْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik dan buruk.  
(HR. Muslim).

Dalam QS. Al-Baqarah 177, Allah SWT telah menegaskan tentang masalah keimanan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34)</sup> Mahzah Ya'kub, Op.Cit., hlm. 30

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الشَّرْقِ وَالْمَغْرِبِ  
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ  
وَالْكِتَابِ وَالرَّسُولِ (البقرة : ١٧٧)

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi kebaktian itu sesungguhnya ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi."<sup>35)</sup>

Materi aqidah berfungsi untuk menanamkan keyakinan yang teguh akan adanya Allah. Aqidah /keyakinan tersebut dapat menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama ter-hadap Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qadla dan Qadar.<sup>36)</sup>

Oleh karena itu, iman dapat bertambah dan berkurang. Hal ini telah dinyatakan dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا  
إِيمَانًا مَّا صَاحَ إِيمَانُهُمْ (الفتح : ٢٦)

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan keterangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada)."<sup>37)</sup>

<sup>35)</sup> Depag R.I. Op. Cit., hlm. 43.

<sup>36)</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 80

<sup>37)</sup> Depag RI, Op.cit., hlm. 837



Dalam hal ini, Umar bin Abdul Aziz pernah menulis surat kepada Ali bin Adi sebagai berikut :

إِنَّكَ يَمَانُ فَرَاغِي وَشَرَائِعَ وَحُدُودًا وَسُنَنًا  
فَمَنْ أَسْتَكْمَلَهَا أَسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَكْمِلْهَا  
لَمْ يَسْتَكْمِلْ الْإِيمَانَ \*

Artinya: "Sesungguhnya bagi iman kewajiban-kewajiban fardhu, syati'at-syari'at batas-batas dari sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Siapa yang memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut maka akan sempurna imannya dan siapa yang tidak memenuhinya tidak sempurna imannya.<sup>38)</sup>

#### ad.2. Masalah Syari'ah (keislaman)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.<sup>39)</sup>

Praktek agama/ibadah ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam rangka mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Materi ibadah ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban,

<sup>38)</sup>Fathi Yakan, Benturan-benturan Dakwah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), 56-57.

<sup>39)</sup>Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 60



i'tikaf di masjid pada bulan puasa.<sup>40)</sup>

Dalam sabda Rasulullah SAW ditegaskan sebagai berikut:

اَلْاِسْلَامُ اَنْ تَعْبُدَ اللّٰهَ وَلَهٗ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيْمَ الصَّلَاةَ  
وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوْنَةَ وَتُفِطِرَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّجَ  
اَلْبَيْتَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: "Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan sembahyang, memba-yar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makah (Baitullah)."  
(HR. Bukhari-Muslim).

Ibadah merupakan aspek ke dua dalam agama Islam yang merupakan realisasi dari aspek iman. Dalam pelaksanaan suatu ibadah dibutuhkan perasaan ikhlas dan tanpa perasaan terpaksa.

Pelaksanaan ibadah yang baik setidaknya dilandasi oleh dua hal, yaitu:

1. Ibadah harus dilandasi oleh rasa keikhlasan dan sikap ketaatan kepada Allah SWT.
2. Ibadah harus dilaksanakan berdasarkan cara yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW melalui sunnah-sunnahnya.

<sup>40)</sup> Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Surono, Op.cit., hal.80

### ad.3. Masalah Akhlaqul Karimah (masalah budi pekerti)

Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi amal aqidah dan amal syari'ah dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>41)</sup>

Pengamalan tersebut menunjuk pada seberapa tingkatan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lainnya. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegekan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, tidak berjudi, tidak minum-minuman keras, dan sebagainya.<sup>42)</sup>

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah SAW adalah terletak pada kebagusan akhlaq beliau, sebagaimana telah disifatkan oleh Aisyah ra, "Sesungguhnya akhlaq beliau adalah Al-Qur'an,"<sup>43)</sup>

Bahkan Allah SWT sendiri memuji akhlaq beliau dalam AL-Qur'an QS. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

---

<sup>41)</sup> Zuhairini dkk, Op.cit., hlm. 60

<sup>42)</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Op.cit., hlm 81

<sup>43)</sup> Abu Ahmad Marwan, Op.cit., hlm. 23

وَأَنَّكَ أَزَلَّيْتَ الْخَلْقَ عَنِ الْبِرِّ (القولم : ع)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."<sup>44)</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan Akhlaq manusia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW aebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَسَارِمَ الْخَلْقِ (رواه احمد)

Artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq." (HR.Ahmad).

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini sering disebut informan, yaitu orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain adalah:

- Da'i
- Peserta pengajian
- Pengurus Yayasan

Termasuk dalam subyek penelitian ini juga ada yang disebut key informan, yakni orang yang paham dengan penelitian ini, artinya tidak menutup

<sup>44)</sup>Depag RI. Op.cit.,hlm.960



kemungkinan pihak-pihak lain yang paham dengan penelitian ini.

#### b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah metode penyusunan dan penyampaian materi pengajian malam kamis.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data agar menemukan suatu kebenaran yang ilmiah.

Sebelum penulis mengumpulkan data, terlebih dahulu memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah.

#### a. Metode Interview

Yang dimaksud interview adalah:

.... suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. Nampaknya merupakan pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang nampak.<sup>45)</sup>

Adapun yang penulis gunakan adalah jenis interview bebas terpimpin, artinya interview tersebut berlangsung dengan baik dan wajar sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan mendalam, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada tanpa keluar dari daftar pertanyaan yang ada sehingga suasana dalam

---

<sup>45)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1979), hal. 225

tehnik tersebut akan memberikan keleluasaan pada ke dua belah pihak dalam bertanya dan menjawab.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang materi-materi yang disampaikan, penyusunan materi/organisasi pesan/ dan juga sebagian dari gambaran umum dari pengajian malam kamis.

Dalam hal ini, penulis mengadakan interview dengan para da'i dan pengurus yayasan.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>46)</sup>

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian dan juga kegiatan pengajian serta data-data lain yang dianggap perlu.

Observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung yaitu "teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus di adakan.<sup>47)</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>46)</sup> Ibid. hal. 136

<sup>47)</sup> Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 162



transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>48)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai catatan-catatan Yayasan As-Syifa' mengenai sejarah pengajian, dasar dan tujuan berdirinya, kepengurusan, program kerja serta pelaksanaan kegiatan.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa. Untuk mengadakan analisa, diperlukan satu cara berpikir, pengupasan dengan referensi tertentu.<sup>49)</sup>

Analisa data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."<sup>50)</sup>

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya di analisa dan di interpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian itu dilakukan.<sup>51)</sup>

---

48) Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal. 202

49) Winarno Surachmad, Op.cit., hal. 141

50) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), Metode Penelitian Survei. (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263

51) Winarno Surachmad, Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139



## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan telah diuraikan di muka, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

#### A. KESIMPULAN

Penyusunan materi dakwah dalam pengajian malam kamis yang diselenggarakan oleh Yayasan As-Syifa' ternyata telah berjalan dengan baik, antara lain dengan dilaksanakannya kegiatan yang kemudian ternyata sesuai dengan teori yang ada.

Penyusunan materi tersebut antara lain dijalankan dengan cara:

1. Ceramah, ceramah ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi materi aqidah, syari'ah dan akhlaq.
2. Wisata pengajian, yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan dengan cara berwisata ke tempat-tempat wisata, antara lain ke gunung, pantai, gua dan sebagainya yang dapat menimbulkan rasa kagum terhadap ciptaan Allah.
3. Penghuseadaan yaitu usaha penyembuhan yang dilakukan melalui pijat refleksi dan hal ini merupakan pengobatan alternatif.

4. Silaturahmi/anjangsana yang dimaksudkan untuk mempererat tali persaudaraan /ukhuwah Islamiyah baik dengan anggota pengajian itu sendiri maupun dengan anggota keluarganya.
5. Penyantunan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu serta para janda yang sudah tua dan tidak mampu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan meringankan beban mereka serta menumbuhkan rasa cinta terhadap mereka.
6. Seni shalawat dan al-Barzanji selain untuk menghindari kebosanan adalah untuk menghibur jiwa dan sebagai syiar Islam.

#### B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang dapat penulis berikan kepada Yayasan As-Syifa' dalam pengajian malam kamis tersebut demi kemajuan dalam pelaksanaan dakwah adalah sebagai berikut :

1. Perlu diadakan peningkatan dalam penataan administrasi agar dalam pelaksanaan dakwah tersebut lebih terorganisir, sehingga dapat diketahui perkembangannya secara jelas serta lebih mudah dalam mengevaluasi kegiatan tersebut.
2. Dalam pengajian malam kamis tersebut perlu lebih ditingkatkan dalam melakukan kiat-kiat yang dapat mendorong para anggota dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diadakan.

3. Perlu diadakan peningkatan kegiatan di bidang sosial yang telah diadakan, misalnya pemberian santunan dan shodaqah, pemberian daging kurban, silaturahmi dengan kaum muslim di daerah yang kegiatan keagamaannya kurang semarak, dan lain-lain.
4. Kegiatan tersebut agar lebih dilaksanakan secara lebih intensif sehingga kegiatan yang dilaksanakan tersebut lebih dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

#### C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasih sayang-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis percaya, dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik karena keterbatasan kemampuan maupun waktu yang penulis miliki, sehingga penulis mengharap saran dan kritik yang membangun terutama dari bapak pembimbing.

Atas saran dan kritik dari pembaca penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan, Amien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad Marwan; Yang Tegar di Jalan Dakwah. Perjalanan Total Seorang Da'i. YP2SU, tt.
- Abd, Rosyad Shaleh; Managemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Asmuni Syukir; Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Abdullah Syihata; Dakwah Islamiyah. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/IAIN di Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986.
- Departemen Agama RI; Al-Qur'an dan Terjemahannya. Yogyakarta; Dept. Agama RI, 1982.
- Dirjen Bimas Islam, Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-anak. Yogyakarta: BAKOPA, 1978
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke dua, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Endang Saifudin Anshari, Wawasan Islam. Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya. Bandung: Rajawali, 1986
- Fathi Takan; Benturan-benturan Dakwah, Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Hiroko Horikhosi; Kyai dan Perubahan Sosial. Jakarta: P3M, 1987.
- Hamzah Ya'cub; Publisistik Islam. Bandung: Diponegoro, 1986
- Hasymi, A. : Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hafi Anshari; Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Jalaluddin Rahmat. Islam Aktual. Bandung: Mizan, 1991
- ; Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- ; Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996.

Masyur Amin; Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktiitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980

Nasrudin Razaq; Metodologi Dakwah. Semarang: Toha Putra, 1976.

Qurays Shihab; Membumikan Al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 1992.

Suharsimi Arikunto; Prosedur Penelitian. Jakarta: Aneka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research. Jilid II, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1979.

———; Metodologi Research. Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset. 1994.

Toha Yahya Umar; Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Wijaya, 1989.

Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito, 1985.

———; Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung, Tarsito, 1994.

Yusuf Al-Qardhawi, Karakteristik Islam. Kajian Analitik, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA